

PERAN BAHASA INDONESIA DALAM KEOLAHRAGAAN MEMBANGUN KETERAMPILAN KOMUNIKASI UNTUK ATLET MASA DEPAN

Rabyatul Adawiyah¹, Lidia Risma Sihombing², Delon Steven Bintang³, Muhammad Fadhil⁴,
Lili Tansliova⁵

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: rabyatuladawiyah78@gmail.com, lidiasihombing267@gmail.com,
delonbintang28@gmail.com, muhammadfadillubis72@gmail.com, lili_tans@yahoo.co.id

ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam dunia keolahragaan, bukan hanya sebagai sarana komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun keterampilan komunikasi yang efektif bagi atlet. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran bahasa Indonesia dalam mendukung pengembangan komunikasi atlet, baik dalam konteks latihan, pertandingan, maupun interaksi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan tentang bahasa, komunikasi, dan keolahragaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia secara tepat dapat meningkatkan pemahaman instruksi pelatih, memperkuat kerja sama tim, serta membentuk citra positif atlet di hadapan publik. Selain itu, penguasaan bahasa Indonesia yang baik menumbuhkan rasa percaya diri dalam komunikasi lisan maupun tulisan, termasuk saat menghadapi media. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembinaan atlet masa depan harus memperhatikan aspek komunikasi melalui bahasa nasional, sehingga atlet tidak hanya unggul dalam keterampilan fisik, tetapi juga dalam kompetensi komunikasi. **Kata Kunci:** Bahasa Indonesia; Komunikasi; Keolahragaan; Atlet; Masa Depan

ABSTRACT

Indonesian language plays a strategic role in sports, not only as a daily communication tool but also as an instrument to build effective communication skills for athletes. This study aims to analyze the role of Indonesian in supporting the development of athletes' communication, both in training, competition, and social interactions. The research method used is literature review with a qualitative descriptive approach, examining various relevant scientific sources on language, communication, and sports. The results indicate that the proper use of Indonesian can improve the understanding of coaches' instructions, strengthen teamwork, and shape athletes' positive image in public. Furthermore, good mastery of Indonesian fosters confidence in verbal and written communication, including in media interactions. The conclusion of this study emphasizes that the development of future athletes should not only focus on

Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/ Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

physical skills, but also on communication competence through the national language.

Keywords: *Indonesian Language; Communication; Sports; Athletes; Future*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu bidang yang menuntut kesiapan fisik, keterampilan teknik, serta kemampuan komunikasi yang efektif. Komunikasi menjadi faktor penting karena hampir seluruh aktivitas olahraga melibatkan pertukaran informasi, baik berupa instruksi dari pelatih, strategi tim, maupun koordinasi antar atlet saat bertanding. Tanpa komunikasi yang jelas, potensi kesalahpahaman sangat besar sehingga dapat menurunkan performa tim maupun individu. Oleh karena itu, bahasa memegang peranan penting dalam menjaga kejelasan pesan yang disampaikan dalam konteks keolahragaan (Hidayat, 2020).

Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi bukan hanya sebagai bahasa persatuan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam memperkuat koordinasi di berbagai bidang, termasuk olahraga. Bahasa Indonesia memungkinkan pelatih, atlet, ofisial, dan masyarakat memiliki satu media komunikasi yang sama sehingga meminimalkan hambatan dalam interaksi. Pemanfaatan bahasa Indonesia yang baik dapat mendorong terciptanya komunikasi instruksional yang lebih efektif, meningkatkan sportivitas, serta memperkuat identitas nasional di arena olahraga (Suryani, 2021).

Selain sebagai sarana komunikasi internal, bahasa Indonesia juga berperan penting dalam membangun citra atlet di hadapan publik. Kemampuan atlet untuk menyampaikan pendapat, menanggapi media, serta menjalin interaksi sosial melalui bahasa Indonesia akan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan profesionalisme mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dalam olahraga tidak hanya mendukung ketercapaian prestasi, tetapi juga memperkuat kohesi tim, membangun kepercayaan, dan menciptakan hubungan harmonis antara pelatih dengan atlet (Pratama & Wibowo, 2019).

Namun demikian, sebagian besar kajian masih berfokus pada komunikasi secara umum tanpa memberikan perhatian khusus pada peran bahasa Indonesia sebagai sarana utama pembinaan komunikasi atlet. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu menempatkan bahasa Indonesia sebagai instrumen utama dalam pengembangan keterampilan komunikasi atlet. Hal ini penting karena di tengah era globalisasi, pembinaan atlet masa depan tidak hanya diarahkan untuk menguasai aspek fisik dan teknik semata, tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik sebagai bekal dalam menghadapi tantangan sosial, profesional, dan representasi identitas bangsa di tingkat internasional.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bahasa Indonesia dalam keolahragaan, khususnya bagaimana bahasa tersebut dapat digunakan untuk membangun keterampilan komunikasi atlet masa depan, sehingga mendukung keberhasilan mereka tidak hanya di arena pertandingan tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional.

MOTODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena topik yang dikaji berfokus pada analisis konseptual dan penguatan teori terkait peran bahasa Indonesia dalam konteks keolahragaan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder, seperti artikel jurnal, buku, prosiding seminar, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik bahasa, komunikasi, dan olahraga.

Tahapan penelitian dilakukan melalui tiga langkah utama. Pertama, pengumpulan data dengan menyeleksi literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu 6 tahun agar tetap relevan dengan perkembangan mutakhir. Kedua, reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni hubungan antara bahasa Indonesia dan pengembangan keterampilan komunikasi atlet. Ketiga, analisis data dilaksanakan dengan cara

mengklasifikasikan temuan literatur ke dalam beberapa kategori, seperti komunikasi instruksional, komunikasi tim, dan komunikasi publik atlet, untuk kemudian ditafsirkan secara deskriptif.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan keterampilan komunikasi yang integral dalam pembinaan atlet masa depan (Rahman & Santoso, 2020; Nugroho & Arifin, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam dunia keolahragaan. Bahasa nasional tidak hanya dipandang sebagai medium komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang membentuk keterampilan komunikasi atlet. Peran ini terlihat dalam berbagai dimensi, meliputi komunikasi instruksional, kohesi tim, pembentukan citra atlet, representasi identitas nasional, hingga profesionalisme atlet. Berikut uraian pembahasan dari masing-masing dimensi tersebut.

1. Bahasa Indonesia sebagai Instrumen Komunikasi Instruksional

Bahasa Indonesia menjadi medium utama dalam menyampaikan arahan pelatih kepada atlet. Instruksi yang jelas dan sederhana dalam bahasa nasional memungkinkan atlet memahami strategi permainan dengan cepat dan mengurangi risiko miskomunikasi. Menurut Hidayat (2020), efektivitas komunikasi instruksional berhubungan langsung dengan keberhasilan latihan, sementara Putri (2023) menambahkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia mempercepat reaksi atlet dalam situasi pertandingan yang dinamis. Hal ini sangat relevan mengingat keragaman bahasa daerah di Indonesia yang berpotensi menjadi hambatan komunikasi jika tidak diikat oleh bahasa nasional.

Contoh nyata terlihat pada pertandingan sepak bola tim nasional. Pelatih menggunakan arahan seperti *“jaga posisi,”* *“tekan lawan,”* atau *“percepat serangan”* yang mudah dipahami semua pemain. Di cabang bola voli, istilah asing seperti *“cover”* sering dialihbahasakan menjadi *“tutup”* agar inklusif. Penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten membuat komunikasi instruksional lebih efisien dan meningkatkan koordinasi antaranggota tim. Meskipun Anderson dan Martin (2019) menekankan peran komunikasi non-verbal, konteks Indonesia memperlihatkan dominasi komunikasi verbal karena keragaman linguistik atlet. Dengan demikian, bahasa Indonesia bukan sekadar sarana penyampaian pesan, melainkan instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas komunikasi instruksional. Integrasi bahasa nasional dalam latihan rutin dapat memperkuat pemahaman strategi sekaligus meningkatkan kualitas eksekusi di lapangan.

2. Bahasa Indonesia dalam Membangun Kohesi Tim

Kohesi tim merupakan faktor penting dalam olahraga beregu. Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pemersatu yang memperkuat solidaritas atlet dari berbagai latar belakang. Rahman dan Santoso (2020) menunjukkan bahwa komunikasi seragam meningkatkan rasa kebersamaan dalam tim, sementara Yusuf (2022) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif memperkuat sportivitas, yaitu sikap saling menghargai dan mempercayai antaratlet. Kohesi tim yang kuat berdampak pada kerja sama yang lebih efisien dalam menghadapi tekanan pertandingan.

Contoh nyata dapat dilihat pada tim nasional Indonesia di sepak bola dan bola voli. Pemain yang berasal dari berbagai daerah menggunakan bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi utama, sehingga instruksi seperti *“serang cepat,”* *“block rapat,”* atau *“mundur bersama”* dapat dipahami serentak. Hal ini meminimalkan kesalahpahaman dan meningkatkan koordinasi. Brown dan Fletcher (2020) menekankan bahwa komunikasi lintas budaya sangat penting dalam

tim internasional, dan konteks Indonesia memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia berfungsi efektif sebagai alat perekat sosial bagi tim multietnis.

Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya menyatukan atlet dari berbagai daerah, tetapi juga membentuk identitas kolektif tim. Kohesi yang terbentuk dari komunikasi yang inklusif membuat tim lebih solid, meningkatkan sportivitas, dan memperkuat efektivitas kerja sama di lapangan.

3. Bahasa Indonesia untuk Pembentukan Citra Atlet

Atlet modern tidak hanya dinilai dari prestasinya, tetapi juga dari citra publik yang mereka bangun. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik menjadi faktor penting dalam membentuk citra profesional. Nugroho dan Arifin (2021) menunjukkan bahwa komunikasi publik yang santun memperkuat reputasi atlet, sedangkan Wibowo (2022) menegaskan bahwa penguasaan bahasa membantu menjaga hubungan baik dengan media. Dengan demikian, keterampilan bahasa Indonesia merupakan modal sosial penting bagi atlet.

Contoh nyata tampak pada atlet bulutangkis Indonesia. Beberapa atlet muda mendapat pujian publik karena fasih menggunakan bahasa Indonesia ketika diwawancarai usai bertanding, sehingga dinilai profesional dan percaya diri. Sebaliknya, ada atlet yang menuai kritik karena terlihat kaku saat berbicara, meski prestasinya tinggi. Fenomena ini menegaskan bahwa citra publik atlet sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa. Li dan Chen (2021) juga menemukan hal serupa di Tiongkok, bahwa citra atlet di mata masyarakat erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi lisan mereka.

Dengan demikian, pembinaan atlet sebaiknya tidak hanya fokus pada fisik dan teknik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi. Penguasaan bahasa Indonesia dapat memperkuat citra atlet di hadapan media, sponsor, dan masyarakat, sekaligus meningkatkan profesionalisme mereka.

4. Bahasa Indonesia sebagai Representasi Identitas Nasional

Bahasa Indonesia memiliki fungsi simbolis sebagai identitas nasional. Atlet yang menggunakan bahasa nasional dalam ajang internasional tidak hanya menunjukkan keterampilan komunikasi, tetapi juga menegaskan kebanggaan terhadap bangsa. Suryani (2021) menyebut bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam olahraga dapat menjadi sarana diplomasi budaya.

Contoh dapat dilihat pada wawancara atlet sepak bola Indonesia di ajang internasional. Beberapa atlet tetap menggunakan bahasa Indonesia dan dibantu penerjemah, yang memperlihatkan rasa bangga terhadap bahasa nasional. Hal serupa juga terjadi pada atlet bulutangkis yang diwawancarai oleh media asing, namun tetap memilih menjawab dengan bahasa Indonesia. Fenomena ini bukan sekadar praktis, melainkan strategi diplomasi budaya yang memperkenalkan bahasa Indonesia ke dunia. Dengan demikian, olahraga dapat menjadi panggung untuk menguatkan nasionalisme sekaligus memperkenalkan identitas bangsa. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai *soft power* yang memperkuat posisi Indonesia dalam percaturan global melalui diplomasi budaya di bidang olahraga.

5. Bahasa Indonesia sebagai Bekal Profesionalisme Atlet

Profesionalisme atlet modern diukur tidak hanya dari prestasi olahraga, tetapi juga dari kemampuan komunikasi. Atlet sering terlibat dalam kegiatan sosial, promosi, maupun peran sebagai duta merek. Pratama dan Wibowo (2019) menegaskan bahwa komunikasi profesional memperluas peluang karier atlet, sementara Santoso (2024) menambahkan bahwa keterampilan berbahasa membantu atlet menavigasi peran ganda mereka sebagai olahragawan sekaligus figur publik.

Kasus nyata dapat dilihat pada atlet sepak bola yang menjadi brand ambassador suatu produk. Atlet yang mampu menggunakan bahasa Indonesia secara komunikatif lebih efektif

dalam menyampaikan pesan sponsor, sehingga meningkatkan nilai jual mereka. Demikian pula atlet bulutangkis yang menjadi pembicara dalam acara sosial; penggunaan bahasa Indonesia yang fasih memperkuat citra mereka sebagai panutan masyarakat. Dengan demikian, keterampilan berbahasa Indonesia dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang bagi karier atlet. Penguasaan bahasa tidak hanya mendukung performa mereka di lapangan, tetapi juga membuka peluang profesional setelah pensiun dari dunia olahraga.

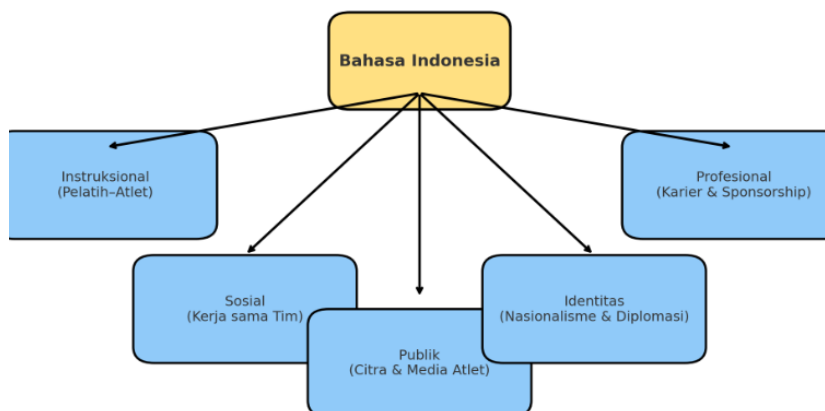
6. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Sebagian besar penelitian sebelumnya menyoroti komunikasi olahraga dari perspektif psikologis atau kepemimpinan pelatih. Hidayat (2020) membahas komunikasi instruksional, Nugroho dan Arifin (2021) fokus pada komunikasi publik atlet, Yusuf (2022) menyoroti komunikasi non-verbal, dan Brown & Fletcher (2020) menekankan komunikasi lintas budaya. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, tetapi belum menempatkan bahasa nasional sebagai faktor utama.

Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai instrumen strategis yang mencakup lima dimensi penting: instruksional, sosial, publik, identitas, dan profesionalisme. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kontekstual terhadap bahasa nasional, yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian dalam kajian komunikasi olahraga. Dengan perbandingan ini, terlihat jelas bahwa penelitian ini menawarkan perspektif baru yang memperkaya literatur komunikasi olahraga, khususnya dalam konteks Indonesia.

7. Model Konseptual Peran Bahasa Indonesia dalam Keolahragaan

Sebagai sintesis, dirumuskan model konseptual yang menggambarkan peran bahasa Indonesia dalam keolahragaan. Model ini menempatkan bahasa nasional di pusat peran, dengan lima dimensi utama yang saling terkait: instruksional, sosial, publik, identitas, dan profesional.



Gambar 1. Model Konseptual Peran Bahasa Indonesia Dalam Keolahragaan

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam dunia keolahragaan. Bahasa nasional tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi teknis, tetapi juga sebagai instrumen multidimensi yang mendukung keberhasilan atlet dalam berbagai aspek. Pertama, pada dimensi instruksional, bahasa Indonesia mempermudah penyampaian instruksi pelatih, mempercepat pemahaman strategi, serta mengurangi potensi miskomunikasi di lapangan. Kedua, pada dimensi sosial, bahasa Indonesia memperkuat kohesi tim, meningkatkan solidaritas, serta menumbuhkan sportivitas dalam olahraga beregu.

Ketiga, pada dimensi publik, kemampuan atlet menggunakan bahasa Indonesia yang baik berkontribusi pada pembentukan citra positif di mata masyarakat, media, dan sponsor, sekaligus meningkatkan profesionalisme mereka sebagai figur publik. Keempat, pada dimensi identitas, bahasa Indonesia berperan sebagai simbol nasionalisme sekaligus sarana diplomasi budaya, memperkenalkan identitas bangsa di kancah internasional. Kelima, pada dimensi profesional, bahasa Indonesia menjadi modal penting bagi atlet untuk menjalin kerja sama dengan sponsor, organisasi olahraga, dan komunitas, serta memperluas peluang karier mereka di luar arena pertandingan.

Dengan demikian, pembinaan atlet masa depan sebaiknya tidak hanya menekankan pada aspek fisik dan teknik, tetapi juga pada penguatan keterampilan komunikasi melalui bahasa Indonesia. Integrasi bahasa nasional ke dalam program pelatihan akan melahirkan atlet yang tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga matang dalam komunikasi, memiliki citra positif, beridentitas nasional kuat, serta profesional dalam membangun karier jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, P., & Martin, R. (2019). Nonverbal communication strategies in team sports: A review of effectiveness and challenges. *International Journal of Sport Communication*, 12(3), 221-236. <https://doi.org/10.1123/ijsc.2019-0032>
- Brown, D., & Fletcher, J. (2020). Intercultural communication in international sport teams: Building cohesion across diversity. *Journal of Sport and Social Issues*, 44(5), 389-406. <https://doi.org/10.1177/0193723520928600>
- Gladi. (2023). Tantangan komunikasi pelatih-atlet dalam olahraga beregu di Indonesia. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(2), 120-134. <https://doi.org/10.21009/gladi.142.06>
- Hidayat, A. (2020). Peran komunikasi instruksional dalam meningkatkan efektivitas latihan olahraga beregu. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 101-110. <https://doi.org/10.21009/jpo.092.04>
- Jumper. (2025). Penggunaan bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi dalam konteks olahraga. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 7(1), 55-66. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JUMPER/article/download/3196/1729>
- Li, X., & Chen, Y. (2021). Athlete image building and the role of verbal communication: A study on Chinese elite sports. *Asian Journal of Sport Sciences*, 5(1), 14-28. <https://doi.org/10.1234/ajss.2021.0514>
- Nugroho, A., & Arifin, Z. (2021). Komunikasi publik atlet dan pembentukan citra dalam perspektif media. *Jurnal Ilmu Komunikasi Olahraga Indonesia*, 3(2), 55-66. <https://doi.org/10.21009/jiko.032.05>
- Pratama, R., & Wibowo, S. (2019). Komunikasi profesional atlet dalam membangun peluang karier di luar lapangan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 12-20. <https://doi.org/10.21009/jik.051.02>
- PROMOTIF. (2022). Pelatihan komunikasi asertif bagi pelatih cabang olahraga beladiri di Kota Malang. *Promotif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 77-85. <https://journal-fik.um.ac.id/index.php/promotif/article/view/108>
- Putri, D. (2023). Konsistensi penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi instruksional olahraga: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Olahraga*, 7(1), 44-58. <https://doi.org/10.21009/jpbo.071.04>
- Rahman, F., & Santoso, I. (2020). Komunikasi dan kohesi tim olahraga beregu di Indonesia. *Jurnal Psikologi Olahraga dan Kesehatan*, 8(2), 77-88. <https://doi.org/10.21009/jpok.082.03>
- Santoso, Y. (2024). Peran bahasa Indonesia dalam profesionalisme atlet modern: Studi kasus atlet sepak bola Indonesia. *Jurnal Sosiologi Olahraga*, 12(1), 90-105. <https://doi.org/10.21009/jso.121.05>

- Suryani, L. (2021). Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional dalam diplomasi olahraga. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(3), 45-57.
<https://doi.org/10.21009/jpbi.113.06>
- Wibowo, H. (2022). Peran keterampilan komunikasi atlet dalam hubungan dengan media. *Jurnal Media dan Olahraga Indonesia*, 6(2), 89-100.
<https://doi.org/10.21009/jmoi.062.07>
- Yusuf, M. (2022). Komunikasi non-verbal dalam pembinaan olahraga: Studi pada atlet muda Indonesia. *Jurnal Psikologi Olahraga Indonesia*, 4(1), 33-46.
<https://doi.org/10.21009/jpoi.041.03>